

# Penerapan Teori Joe Goldblatt pada Pameran Sense of Basokie Abdullah di Museum Nusa Tenggara Barat

Muhammad Arfa<sup>1\*</sup>, Sasih Gunalan<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>,  
Haryono Bayu Aji Pamungkas<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Seni Dan Desain, Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia\*

<sup>4</sup>D3 program Seni Rupa, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

## Abstract

The Basokie Abdullah Sense of Exhibition was held at the West Nusa Tenggara Museum in collaboration with several communities. This study aims to identify and formulate a new model of exhibition. This research uses descriptive qualitative method adopted from Joe Goldblatt's theoretical approach through 5 phases. The research results reveal that two exhibitions were formulated namely Special Event. This exhibition has positive response from audiences based on the interview. This study contributes to the new model in exhibition that carried out local values.

## Keywords

Basokie Abdullah, Joe Goldblatt, exhibition management

**Muhammad Arfa**

Email:  
[muhammad.arfa@universitasbumigora.ac.id](mailto:muhammad.arfa@universitasbumigora.ac.id)  
Address  
universitas bumigora 83238

# Penerapan Teori Joe Goldblatt pada Pameran Sense of Basokie Abdullah di Museum Nusa Tenggara Barat

Muhammad Arfa, Sasih Gunalan, Haryono,  
Haryono Bayu Aji Pamungkas

## PENDAHULUAN

Pengelolaan pameran yang baik adalah proses perencanaan yang berkelanjutan dan fleksibel. Kesuksesan pameran biasanya berdasar atas kekuatan konsep dan tujuannya, selain itu visi dan misi dalam melaksanakan sebuah kegiatan penting sebagai media untuk memperjelas tujuan kegiatan. Pengkomunikasian setiap tahapan memberikan fokus dan arahan kepada setiap anggota yang terlibat termasuk *stakeholder* dan masyarakat [1]. kegiatan pameran menciptakan aktivitas ruang publik di masyarakat, kegiatan berpameran pada galeri berperan menciptakan interaksi sosial antara seniman dan masyarakat [2], seniman dan penikmat seni menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam sebuah *event* pameran, karya karya seniman dengan pelbagai corak seperti realis dan naturalis memberikan kesan dan pesan tersendiri pada masyarakat, pelukis Basokie Abdullah dalam karyanya banyak menghasilkan karya yang realis naturalis, dan mendapatkan pengakuan nasional dan bahkan internasional.

Museum Nusa Tenggara Barat mewakili provinsi Nusa Tenggara Barat menyelenggarakan pameran lukisan karya Basokie Abdullah, kolaborasi kedua lembaga tersebut tentunya mempunyai strategi dalam pameran [3]. penyelenggara pameran bekerja sama dengan komunitas seni Sakart Art yang di inisiasi oleh mahasiswa seni Lombok di Yogyakarta. Perjalanan seni rupa Indonesia sejak zaman Raden Saleh sampai sekarang berkembang dengan corak dan karakteristik yang sangat kuat dan beragam. Hadirnya karya-karya tersebut bukan hanya berbicara ihwal estetika semata, namun lebih jauh dapat dilihat sebagai penanda zaman yang mampu bercerita pada zaman-zaman sesudahnya [4]. Upaya pameran ini dilakukan salah satunya untuk mengingatkan kembali tentang cerita itu, akan tetapi pada tulisan ini akan disajikan kembali dalam bentuk penyajian pameran.

Melalui kerangka yang demikian, dipastikan bahwa keberadaan karya seni memiliki posisi yang sangat penting, sebagai catatan visual penting terselenggaranya sebuah pameran, sehingga karya terus hidup untuk dikaji dan diinterpretasi oleh generasi selanjutnya. karya yang menempati posisi penting dalam sejarah seni rupa modern Indonesia ialah sosok Basokie Abdullah. Basokie Abdullah merupakan sosok seniman dengan cakupan gagasan dan teknik penciptaan yang sangat baik dan sempurna. Kepopuleran sosok Basokie Abdullah menjadi semangat para seniman generasi sesudahnya.

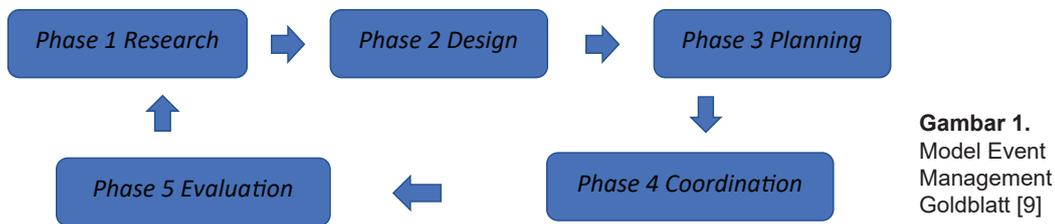
Artikel terdahulu Membaca Basokie Abdullah Melalui Penataan Pameran “Rayuan 100 Tahun Basokie Abdullah” [5], manajemen pameran merupakan hasil desain interior dengan mempertimbangkan isi cerita dari karya seni yang dipamerkan di dalamnya. pengaturan ruang pamer beserta objek-objek terpilih tersebut dapat memberikan sebuah cerita untuk tamu pameran. Hal ini, penelitian mencoba melihat Basokie Abdullah melalui penyelenggaraan pameran. Menggunakan pendekatan semiotika dari Barthes, sedangkan artikel ini memiliki perbedaan pada sudut pandang metodologi dan bentuk pameran yang menggunakan teori Joe Golbalt yang mengulas tentang keberhasilan *event* pameran.

Senada artikel Pengelolaan Pemeliharaan Citra Melalui Pameran juga terjawab pertanyaan penelitian yang berisi bagaimana tahapan penelitian sebelum melaksanakan pameran, bagaimana langkah penentuan desain dalam menyampaikan pesan, bagaimana langkah perencanaan susunan acara pameran, seperti apa cara koordinasi dengan pihak *Event Organizer*, bagaimana cara evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pameran [6] persamaan dengan penelitian mengarah pada manajemen yang diterapkan. Tahapan penelitian berfokus pada teori yang dijadikan konsep penelitian. Pameran di museum Nusa Tenggara Barat merupakan pameran yang berbentuk manajemen *event*.

Ketertarikan peneliti difokuskan dalam pengelolaan pameran, melihat sejarah panjang karya Basokie Abdullah dipamerkan tentunya diperlukan sebuah strategi khusus dalam memamerkannya. Hal ini menjadi penting karena dilaksakan oleh dua lembaga pemerintahan yang telah bekerjasama. Pengelolaan pameran yang ada di Museum Basokie Abdullah berbeda dengan Pengelolaan Museum Nusa Tenggara Barat. strategi pengelolaan pameran tersebut akan terfokus dari perspektif peneliti untuk mengkaji dengan Teori Joe Goldblatt.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif [7] dengan pendekatan , permasalahan dalam penelitian diuraikan menggunakan teori Joe Goldblatt[8], berikut tahapannya:



**Gambar 1.**  
Model Event  
Management  
Goldblatt [9]

Menurut Goldblatt membagi 5 tahapan penyelenggaraan event agar lebih efektif dan efisien. Tahapan tersebut dimulai dari,

### 1. *Research*

Riset dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan harapan dari target pasar. Melalui riset yang dilakukan secara mendalam, penyelenggaraan dapat melihat *trend* yang sedang berkembang mengembangkan sistem penyediaan layanan baru dan memecahkan masalah kecil sebelum menjadi masalah besar.

### 2. *Design*

Proses ini dimulai dengan adanya *brainstorming* mengenai tema dan konsep acara, bagaimana dekorasi dan artistik, hiburan yang disajikan, strategi komunikasi yang akan digunakan, dan sebagainya. Fase ini juga dilakukan studi kelayakan event untuk menyangkut tentang kemampuan finansial, sumber daya manusia, dan kondisi politik.

### 3. *Planning*

*Planning* dilakukan setelah analisis situasi dan bersamaan dengan tahapan *design*. Pada tahapan ini penyelenggara event mulai melakukan beberapa hal, diantaranya penganggaran waktu yang dipakai untuk melakukan aksi, pertimbangan pemilihan tempat (*venue*), menentukan tim kerja, menentukan pengisi acara, bagaimana mempersiapkan layanan pendukung, bagaimana produksi, bagaimana mencari sponsor dan sebagainya.

### 4. *Coordination*

Pengelola *event* harus mampu melakukan koordinasi dan berkomunikasi dengan pihak-pihak lain agar dapat bekerja secara simultan dengan satu tujuan yang sama. Fase ini terkait bagaimana komunikasi dengan internal panitia, *stakeholder*, vendor dan sponsor. Termasuk dalam hal ini rapat dan koordinasi dan komunikasi *on site management*.

### 5. *Evaluation*

Evaluasi dapat dilakukan di setiap fase atau dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan survei kepuasan dan melakukan pencatatan berapa jumlah peserta dan pengunjung. Metode evaluasi yang lain adalah melalui monitoring dengan menugaskan orang lain untuk mengamati *event* atau metode telepon atau email survei.

## KAJIAN TEORI

Menurut Goldblatt (Goldblatt, 2013) *Event Management* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan [8]. Menyelenggarakan sebuah kegiatan merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri bagi sebuah perusahaan komersial maupun non komersial. kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menunjang kegiatan *Public Relations* (PR) dalam menciptakan citra positif perusahaan di mata internal *stakeholder* maupun eksternal *stakeholder*. Selain itu kegiatan-kegiatan tersebut tak dapat dilepaskan dari kegiatan *marketing communication* dari perusahaan, terutama dalam kegiatan-kegiatan *below the line*.

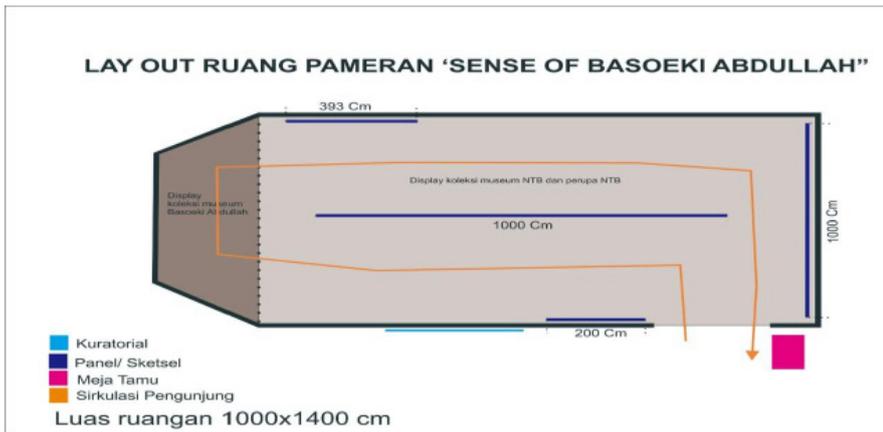
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset dimulai pada saat pemilihan *venue* serta melakukan peninjauan dengan kerja sama dengan beberapa komunitas, riset yang dilakukan ini untuk memberi kepastian terkait berlangsungnya pameran. Kebutuhan seniman, komunitas dan *stakeholder* saling berkoordinasi dengan pihak penyelenggara untuk memenuhi sarana dan prasarana untuk pameran, riset ini dilakukan untuk menentukan target *audience* seni seperti daya tampung gedung serta masyarakat yang akan menjadi penikmat seni. Tujuan lain riset dilakukan untuk menarik pengunjung datang ketempat pameran, persiapan konsep pengembangan pameran dimulai dengan melakukan riset serta memberikan pelayanan dan mengurangi resiko pameran. Riset ini menghasilkan aturan dan perencanaan pameran seperti aturan peserta dan kapan pengumpulan karya dan reparasi karya Nusa Tenggara Barat. Strategi pengelolaan pameran tersebut akan terfokus dari perspektif peneliti untuk mengkaji dengan Teori Joe Goldblatt.



Gambar 2. Brosur Open Call Sense of Basoeki Abdullah

Langkah selanjutnya pada pameran di Museum Nusa Tenggara Barat dengan mempersiapkan langkah konsep acara, konsep acara dikembangkan dengan berdasar dari riset sebelumnya. Penyelenggara membuat *layout* pameran untuk memudahkan pengaturan ruang *artistic* dan dekorasi, *artistic layout* berkaitan dengan sistem pencahayaan, pameran ini juga mendesain tarian pembuka dan dibuka oleh pak Gubernur Nusa Tenggara Barat atau yang mewakilinya. Tidak lupuk juga komunikasi antar lini seperti bidang keuangan dan bidang lainnya dilakukan untuk menunjang suksesnya acara. Museum dan pihak penyelenggara berkoordinasi terkait penggunaan dana serta *sponsorship* yang membantu berlangsungnya acara pameran *Sense of Basoeki Abdullah*. Sumber daya manusia yang banyak terlibat pada pameran sudah diperhitungkan dengan baik. Lebih jauhnya pada tahapan ini harus juga memperhitungkan kondisi sosial pada pameran ini.



**Gambar 3.** Design Layout ruangan pameran galeri museum Nusa Tenggara barat, ilustrator Bayu Aji Pamungkas

Hasil Wawancara dengan penyelenggara mengatakan Pameran *Sense of Basokie Abdullah* merupakan program inisiatif yang dilakukan oleh Museum Basokie Abdullah, Museum Nusa Tenggara Barat, Komunitas Seni Sakar *Art* Lombok dan Komunitas Senine. *Planing* acara bermula dari pemilihan tempat pameran serta waktu rencana pameran dilaksanakan selama 10 hari untuk penyajian karya. Penyelenggara dan pihak terkait memilih museum Nusa Tenggara Barat dengan pertimbangan kerjasama dan keamanan karya, komunitas yang terlibat dan tim kerja sudah ditetapkan melalui beberapa musyawarah sebelumnya, panitia yang terpilih merupakan orang-orang yang kompeten pada bidangnya. Kegiatan ini disponsori oleh pihak museum dan pemerintah terkait salah satunya dari pihak gubernur Nusa Tenggara Barat.

Lanjut beliau mengatakan, hadirnya karya-karya sang maestro Basokie Abdullah di pulau Lombok, telah dimulai pada tahun 2011 di Museum Nusa Tenggara Barat. Melalui program pameran koleksi galeri Nasional dengan pelukis-pelukis tamu dari berbagai daerah. Pameran tersebut, menjadi modal awal bagaimana medan seni rupa Lombok, begitu membutuhkan stimulus semangat dalam rangka menghidupkan atmosfer berkesenian yang ada.

Pameran terselenggara berbentuk pameran *indoor* dengan memanfaatkan ruangan galeri museum. Penataan karya yang ditampilkan memberikan cara baru dalam *display* karya, pengunjung pameran dengan teratur dan lebih leluasa menikmati karya Basokie Abdullah, ruang pameran diatur sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan pengunjung. Penataan pameran ini dikembangkan sesuai dengan metode Joe Goldblatt yang mengikuti tahapan - tahapan pengelolaan *event* yang dimaksud. pameran ini terdiri dari koleksi dua lembaga pemerintah yaitu Museum Nusa Tenggara Barat dan Museum Basokie Abdullah dan beberapa karya-karya terbaik seniman Nusa Tenggara Barat yang dijangkit melalui aplikasi *open call*.

Koordinasi yang efektif dengan panitia pameran sehingga terselenggara di Museum Nusa Tenggara barat serta bekerjasama dengan *vendor* dan *stakeholder* pihak terkait berjalan dengan baik, koordinasi sudah terlaksana sejak beberapa bulan sebelum kegiatan ini terselenggara. Negosiasi tempat pelaksanaan telah disurvei dengan tujuan memastikan kelayakan tempat pameran. Karya Basokie Abdullah menjadi penting dalam pameran ini, mengingat karya yang ditampilkan merupakan karya yang banyak dikagumi serta menjadi referensi berbagai pihak. *Display* ruangan seperti yang ditampilkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.** Penataan karya ruang tengah pada Museum Nusa Tenggara Barat

Penataan karya pada gambar menunjukkan karya yang sudah lolos seleksi melalui beberapa tahapan, selain karya Basokie Abdullah karya lainnya yang ditampilkan juga berperan penting terselenggaranya pameran tersebut.

#### **TIMELINE PAMERAN SENI RUPA "SENSE OF BASOEKI ABDULLAH"**

NO	KEGIATAN	TANGGAL	KETERANGAN
1	Launching Poster	19 Januari 2022	Seluruh Panitia Bersama
2	Batas Submit Karya	30 Januari – 5 Februari 2022	Peserta
3	Pengumuman Karya Lolos	7 Februari 2022	Panitia dan Komunitas
4	Pengumpulan Dokumentasi Karya [ untuk Katalog]	8-10 Februari 2022	Panitia dan Komunitas
5	Pengumpulan Karya	16 Februari 2022	Panitia dan Komunitas
6	Display	17-19 Februari 2022	Komunitas dan Preparator Museum Basokie Abdullah
7	Opening Pameran	23 Maret 2022	Panitia dan Peserta
8	Pameran	23 Februari-1 Maret 2022	Panitia dan Peserta
9	Workshop	1 Maret 2022	Panitia dan Peserta
10	Rapat Evaluasi	3 Maret 2022	Panitia dan Komunitas

**Gambar 5.**  
Timeline pameran Sense Of Basokie Abdullah

Pembukaan pameran dilakukan pada bulan Maret, *planning* pameran sudah terlaksana dari bulan Januari 2022, penyelenggara pameran melakukan persiapan dari beberapa bulan sebelum kegiatan ini terlaksana. Rangkaian kegiatan seperti *Launching Poster*, *Batas Submit*, Pengumuman hasil karya, Penyusunan katalog, pengumpulan karya, *Display*, *Opening* pameran, pameran, *Workshop* sampai Evaluasi terlaksana dengan baik.



**Gambar 6.**  
Penataan karya pada ruang kiri Museum NTB

Keberhasilan pameran tersebut tidak lepas dari kerjasama dengan beberapa pihak, keterlibatan *vendor* dan *stakeholder* dan beberapa seniman membuat pameran ini menjadi daya tarik tersendiri, pameran pertama dari karya-karya maestro Basokie Abdullah pada Museum Nusa Tenggara Barat membangkitkan keinginan penikmat karya seni untuk menyaksikan pameran *Sense of Basokie Abdullah*.

Penyelenggaraan pameran berjalan dengan baik dikarenakan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta komunikasi setiap bidang berjalan sukses. Ketepatan dalam perencanaan sampai tahap eksekusi dan evaluasi menjadi penentu keberhasilan pameran tersebut.

## **PEMBAHASAN**

Bertemu dan berkumpulnya beberapa pihak untuk kegiatan profesional dalam rangka melakukan kegiatan *event* yang berkaitan dengan kegiatan promosi, pemasaran, *event* kesenian merupakan penggambaran konsep dari Joe Goldblatt. pameran *Sense of Basokie Abdullah* menunjukkan keseriusan pihak penyelenggara sehingga *event* pameran yang diselenggarakan dapat tercapai. Ketercapaian *event* tersebut memiliki 5 tahapan diantaranya *Research*, *Design*, *Planning*, *Coordination* dan *Evaluasi*. Dalam artikel ini dijelaskan langkah yang telah ditempuh pengelola pameran *Sense of Basokie Abdullah*

Tahap riset dilaksanakan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam kegiatan pameran pada Museum Nusa Tenggara Barat. panitia pameran yang terlibat memiliki tim khusus mencari informasi, informasi tersebut diolah menjadi data kemudian digunakan mengatasi kendala pameran, mengatasi resiko kerusakan karya salah satunya menjadi perhatian penting dalam pameran *Sense of Basokie Abdullah*. riset secara umum dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan pameran. demikian juga pengunjung

dan khalayak masyarakat mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam menikmati karya yang ditampilkan [10]. Melihat pada penelitian sebelumnya [11] senadah yang diungkapkan oleh pengelola pameran yang melakukan riset dari beberapa bulan sebelum pameran di laksanakan.

Tahapan selanjutnya panitia melakukan pertemuan untuk mengurai data yang diperoleh dari riset, panitia Pameran *Sense of Basokie Abdullah*. Selanjutnya mendiskusikan jenis kegiatan, konsep, dan dekorasi artistiknya [12]. Tahap desain pameran dengan konsep pameran *indoor* dengan menggunakan Galeri Nusa Tenggara barat. tema pameran adalah menghidupkan kembali karya seniman, dekorasi galeri dikerjakan oleh tim panitia yang sudah ditugaskan dengan mengatur settingan ruangan galeri. hal ini senadah dengan pernyataan Hartono [13], bahwa aktivitas pada tahapan desain data dan informasi yang didapatkan dari hasil riset, meliputi aktifitas berpikir cepat dan *mind mapping*. Umumnya, diawali dengan menemukan ide dengan cepat terkait dengan tema dan konsep kegiatan pameran, bagaimana dekorasi dan artistiknya, tampilan yang disajikan, strategi komunikasi yang digunakan dan sebagainya. Perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Cikini, Jakarta Pusat menyajikan ide menjadi pengalaman baru untuk menikmati sebuah karya seni dengan media yang beragam dan memanfaatkan ruang publik yang dapat dipergunakan berinteraksi dan bersantai [5].

Pengelola dan panitia pameran teliti menciptakan planning pameran dari sebelum hingga pameran selesai, kegiatan *planning* tersebut terealisasi dari *timeline* pameran [14]. Melihat dari sisi fungsi, tahapan perencanaan merupakan sesuatu fungsi yang sangat vital sebagai pedoman pelaksanaan program. Perencanaan disusun berdasarkan data-data yang telah diperoleh melalui riset sebelumnya sehingga tujuan pelaksanaan *special event* dapat berjalan dengan semestinya. Proses perencanaan akan memakan waktu yang cukup lama untuk mengadakan suatu acara, terlebih pada kegiatan pameran, tahapan ini berbarengan dengan tahapan *design*, panitia pameran dan pihak Galeri bekerjasama mencari sponsor, pameran tersebut mendapatkan sponsor dari dinas kebudayaan serta komunitas lain yang terlibat langsung serta beberapa sponsor dari perusahaan besar yang ada di NTB. Melalui implementasi tata kelola pameran berbasis *project learning*, capaian pembelajaran dalam peningkatan kualitas dapat tercapai [15].

Pengelola museum Nusa Tenggara Barat berkoordinasi dengan panitia pameran, tahap koordinasi merupakan salah satu kunci penting pameran *Sense of Basokie Abdullah*, pihak penyelenggara bekerja keras menghimpun keseluruhan *stakeholder* yang terlibat dalam pameran tersebut, kesuksesan pameran acara menjadi harapan panitia pameran, pelaksanaan pameran terlaksana dengan baik karena pihak pengambilan keputusan berkoordinasi baik dengan pihak dinas Kebudayaan. semua kegiatan pameran *Sense of Basokie Abdullah* telah dikoordinasikan dengan baik, peran pihak penyelenggara mampu berkoordinasi dengan pihak bagian *catering*, pemasaran, penulis, bagian acara, bagian dekorasi, maupun bagian grafik.

Pameran *Sense of Basokie Abdullah* telah selesai dilaksanakan, evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui hambatan- hambatan pameran, museum NTB dan panitia melakukan evaluasi pameran secara keseluruhan, selain itu tujuan lain evaluasi pameran dilakukan sebagai referensi kegiatan pameran tahun berikutnya [16], proses kegiatan pameran tahap persiapan sampai tahap akhir mendapatkan tanggapan positif dari penikmat seni terlebih khusus untuk penikmat karya *Sense of Basokie Abdullah*.

## KESIMPULAN

Pameran yang telah diselenggarakan telah berhasil menarik minat pengunjung untuk datang menyaksikan pameran, beberapa alasan menarik pengunjung menikmati pameran karena bentuk pameran yang dipersiapkan dengan teliti sehingga mengurangi dan menutupi kekurangan pameran *Sense of Basokie Abdullah*, panitia dan pihak terkait berhasil membuat semua program berjalan sebagai mana mestinya, pameran tersebut merupakan pameran yang dipersiapkan dengan baik yang artinya bukan pameran dadakan, dalam konsep pameran Joe Goldblatt terdeskripsikan bentuk pameran '*Special event*'.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. D. Satterthwaite, A. Sverdlík, and D. B. Journal, Management : A Practical Guide. 2019.
- [2]. L. Suminar, "Galeri Seni Sebagai Ruang Publik Dan Pendukung Identitas Kota Yogyakarta," P. 392294, 2017.
- [3]. L. Dewi and A. N. Istiqomah, "Strategi Promosi Museum Basokieabdullah Di Era New Normal," Syntax Lit. J. Ilm. Indones., Vol. 7, No. 3, Pp. 2785–2793, 2022.

- [4]. A. Hamzah, "Kreatifitas Yang " Lain " Identifikasi Karya Raden Saleh," Vol. 22, 2019.
- [5]. B. S. C. Sulistyohadi And L. Purnama, "Galeri Seni Rupa Kontemporer," J. Sains, Teknol. Urban, Perancangan, Arsit., Vol. 1, No. 1, 2019, Doi: 10.24912/Stupa.V1i1.3809.
- [6]. S. Qolbiyah, D. E. S. Amin, And D. R. Astuti, "Pengelolaan Pemeliharaan Citra Melalui Pameran," J. Ilmu Hub. Masy., Vol. 3, No. 4, 2018.
- [7]. Henricus Suparlan Et Al., "Imam Gunawan," *Pedagog. J. Pendidik.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 59–70, 2015, [Online]. Available: [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Sls/Article/Viewfile/1380/1342%0ahttp://Mpsi.Umm.Ac.Id/Files/File/55-58 Berliana Henu Cahyani.Pdf](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Sls/Article/Viewfile/1380/1342%0ahttp://Mpsi.Umm.Ac.Id/Files/File/55-58%20Berliana%20Henu%20Cahyani.Pdf)
- [8]. I. A. M. & W. W. Winarno, "St Ay," *Eval. Tingkat Pengguna Sist. Inf. Cyber Campus(Sicyca) Dengan Model Delone Dan Mclean*, Pp. 12–28, 2013.
- [9]. Y. A. Rohman And R. Prananta, "Sistem Pengelolaan Dan Strategi Pemasaran Event Pariwisata Di Nusa Dua | 47," *J. Tour. Creat.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 47–68, 2018.
- [10]. L. K. E. Tobing, Chintia Melva Cahaya L, Susie Perbawasari, "Special Event Management Of Ajb Bumiputera 1912 Bandung Trough Customer Gathering," *Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, P. 10, 2017.
- [11]. A. P. Yurita, H. Hafiar, R. Budiana, And U. Padjadjaran, "Aktivitas Riset Cnn Indonesia Dalam Penyelenggaraan Special Event Meet Up ' Positive Generation ' Cable News Network Indonesia Atau Juga," Vol. 3, No. 1, Pp. 19–34, 2019.
- [12]. M. K. Nuzul And N. Adiani, "Desain Sarana Display Dan Penyimpanan Produk Pameran Aksesoris ( Studi Kasus : Umkm Aksesoris Di Mojokerto )," Vol. 10, No. 1, Pp. 23–28, 2022.
- [13]. P. H. Hartono, "Perancangan Interactive Motion Graphic Tentang Wayang Beber Sebagai Sarana Pengenalan Budaya," *Mavis J. Desain Komun. Vis.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 32–41, 2019, Doi: 10.32664/Mavis.V1i1.276.
- [14]. C. Cocca, "Manajemen Pameran: Bagaimana Membuat Misi Dan Perencanaan Strategis," *Ars J. Seni Rupa Dan Desain*, Vol. 1, No. 2, 2005.
- [15]. K. Khamadi And A. Setiawan, "Tata Kelola Pameran Berbasis Project Learning Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Dian Nuswantoro," *Jadecs (Jurnal Art, Des. Art Educ. Cult. Stud.*, Vol. 5, No. 1, P. 30, 2020, Doi: 10.17977/Um037v5i1p30-37.
- [16]. N. Safitri And R. Priandi, "Evaluasi Kinerja Sistem Ventilasi Pada Museum Pameran Rumoh Aceh," *J. Ilm. Mhs. Arsit. Dan Perenc.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 37–41, 2022.